



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMK AL-FARABI

Qonita¹, Setia Budi², Heri Dermawan³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Fatahillah

e-mail: konitak32@gmail.com¹, setia2708@gmail.com², heridermawan@stiftatahillah.ac.id³

Diterima: 10/08/2026; Direvisi: 03/09/2026; Diterbitkan: 08/09/2026

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas proses pembelajaran, sehingga diperlukan pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi akademik kepala sekolah menjadi salah satu strategi penting untuk memberikan pendampingan, umpan balik, dan pembinaan kepada guru sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru di SMK Al-Farabi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan lima orang guru yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui evaluasi program sebelumnya, penyusunan program dan jadwal supervisi, serta penyiapan instrumen. Pelaksanaan meliputi pra-observasi, observasi pembelajaran di kelas, dan pasca-observasi berupa pemberian umpan balik. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil supervisi sebagai dasar penentuan tindak lanjut berupa pembinaan, MGMP, *workshop*, pelatihan, dan seminar sesuai kebutuhan guru. Faktor pendukung meliputi komunikasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, keterbukaan guru terhadap pembinaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah, penyesuaian jadwal dengan agenda sekolah, dan rasa tegang sebagian guru ketika mengikuti supervisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui proses pembinaan dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Kata Kunci: kepala sekolah, profesionalisme guru, supervisi akademik

ABSTRACT

Teacher professionalism is an important factor in supporting the quality of the learning process, requiring systematic and continuous professional development. Academic supervision conducted by school principals is an important strategy for providing guidance, feedback, and professional development based on teachers' needs. This study aims to examine the implementation of academic supervision by the school principal and identify the supporting and inhibiting factors in supporting teacher professional development at SMK Al-Farabi. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the school principal and five teachers selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that academic supervision at SMK Al-Farabi was implemented through four stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up. The planning stage involved evaluating previous supervision programs, developing supervision programs and schedules, and preparing supervision

Copyright (c) 2026 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i3.15078>



instruments. The implementation stage consisted of pre-observation, classroom observation, and post-observation involving feedback. The evaluation stage involved analyzing supervision results as a basis for determining follow-up activities, including individual guidance, Subject Teacher Forums (MGMP), *workshops*, training, and seminars according to teachers' needs. Supporting factors included effective communication and collaboration between the principal and teachers, teachers' openness to professional guidance, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors included the principal's limited time, the need to adjust supervision schedules to school activities, and anxiety experienced by some teachers during supervision. The study concludes that academic supervision implemented in a planned, collaborative, and continuous manner can support teacher professional development through guidance and follow-up activities tailored to teachers' needs.

Keywords: academic supervision, principal, teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum, sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama guru. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Rahman et al., 2022; Sari et al., 2022).

Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, memilih strategi dan metode yang sesuai, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Guru yang memiliki profesionalisme yang baik diharapkan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru perlu ditempatkan sebagai proses yang berkelanjutan melalui pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Sari et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan supervisi tidak semestinya dipahami hanya sebagai proses pengawasan atau penilaian terhadap kinerja guru, tetapi sebagai proses pembinaan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh umpan balik, melakukan refleksi, dan memperbaiki praktik pembelajarannya. Hasan dan Anita (2022) menjelaskan bahwa supervisi akademik mencakup kegiatan pembinaan, pengamatan, penilaian kompetensi, dan evaluasi kinerja guru sebagai upaya membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik membutuhkan perencanaan yang sistematis agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru. Perencanaan dapat mencakup penyusunan program supervisi, penentuan jadwal, penyiapan instrumen, serta penentuan bentuk pembinaan yang akan diberikan kepada guru. Supervisi yang direncanakan dengan baik memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara lebih terarah dan memberikan ruang bagi guru untuk mempersiapkan serta merefleksikan praktik pembelajarannya. Penelitian Ayubi et al. (2020) menunjukkan bahwa supervisi akademik



kepala sekolah dapat menjadi bagian dari upaya pembinaan pendidik melalui proses yang sistematis. Dengan demikian, keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan observasi di kelas, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan tindak lanjut setelah supervisi.

Kepala sekolah memiliki posisi penting dalam pelaksanaan supervisi akademik karena berperan sebagai supervisor sekaligus pembina bagi guru. Kepala sekolah perlu menciptakan hubungan yang terbuka dan kolaboratif agar supervisi tidak dipersepsikan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan guru. Hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan suasana supervisi yang lebih kondusif dan mendorong guru untuk terbuka terhadap masukan. Saman dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru, sedangkan Maria (2024) menekankan pentingnya keterbukaan guru terhadap proses pembinaan dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi akademik juga perlu dilanjutkan dengan evaluasi dan tindak lanjut yang sesuai dengan temuan supervisi. Evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik maupun aspek yang masih membutuhkan penguatan. Selanjutnya, hasil tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan bentuk pembinaan yang relevan, seperti pelatihan, *workshop*, seminar, maupun kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian, supervisi akademik tidak berhenti pada kegiatan observasi dan penilaian, tetapi menjadi bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Maisaroh (2024) menegaskan bahwa supervisi akademik dapat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terarah.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Keterbatasan waktu kepala sekolah, beban tugas manajerial, penyesuaian jadwal, serta kesiapan guru dapat memengaruhi keberlangsungan supervisi. Kepala sekolah yang memiliki banyak tanggung jawab administratif dan manajerial dapat mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan observasi dan pendampingan guru secara optimal. Pardede (2019) menunjukkan bahwa beban kerja kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, Meyriza (2024) menjelaskan bahwa supervisi yang tidak dilakukan secara teratur dan tidak didukung perencanaan yang matang dapat mengurangi efektivitasnya dalam mendukung profesionalisme guru.

Permasalahan tersebut juga menjadi relevan dalam konteks SMK Al-Farabi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, supervisi akademik telah menjadi salah satu program pembinaan guru yang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, antara lain perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi akademik sebagai program pembinaan dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak menunjukkan pentingnya supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru secara umum (Ayubi et al., 2020; Hasan & Anita, 2022; Saman & Hasanah, 2024). Namun, masih diperlukan kajian yang secara lebih spesifik menggambarkan bagaimana tahapan supervisi



akademik kepala sekolah dilaksanakan dalam konteks sekolah tertentu, bagaimana hasil supervisi digunakan sebagai dasar tindak lanjut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kajian semacam ini penting karena efektivitas supervisi akademik tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi nyata guru di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru di SMK Al-Farabi. Penelitian ini berfokus pada empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik supervisi akademik di SMK Al-Farabi sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program pembinaan guru yang lebih terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru pada konteks alamiah di SMK Al-Farabi. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian dilaksanakan di SMK Al-Farabi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah dan lima orang guru. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi, sedangkan guru dipilih berdasarkan keterlibatan mereka sebagai pihak yang disupervisi. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi dari perspektif supervisor dan guru yang mengalami secara langsung proses supervisi akademik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan proses pembelajaran yang menjadi objek supervisi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program supervisi, jadwal supervisi, instrumen supervisi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu agar informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilah dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat



supervisi akademik. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan keterkaitan temuan yang muncul dari keseluruhan data.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru di SMK Al-Farabi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan lima orang guru, observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan pembelajaran, serta dokumentasi berupa program supervisi, jadwal supervisi, instrumen penilaian, dan dokumen pengembangan profesionalisme guru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMK Al-Farabi berlangsung melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, ditemukan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan supervisi. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Sebelum tabel disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan supervisi memiliki keterkaitan. Perencanaan menjadi dasar pelaksanaan, hasil observasi menjadi bahan evaluasi, sedangkan hasil evaluasi digunakan untuk menentukan bentuk tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, supervisi akademik di SMK Al-Farabi tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan penilaian pembelajaran, tetapi sebagai rangkaian pembinaan yang berkelanjutan.

Tabel 1. Temuan Implementasi Supervisi Akademik di SMK Al-Farabi

Fokus penelitian	Temuan penelitian
Perencanaan supervisi akademik	Program supervisi disusun pada awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya. Perencanaan mencakup penyusunan program, penentuan jadwal, penyiapan instrumen, serta koordinasi dengan guru melalui rapat.
Pelaksanaan supervisi akademik	Supervisi dilaksanakan melalui pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Aspek yang diamati meliputi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, metode, media, aktivitas siswa, dan asesmen. Setelah observasi diberikan umpan balik secara lisan dan/atau tertulis.
Evaluasi dan tindak lanjut	Hasil supervisi dikumpulkan, ditabulasi, dan dianalisis oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah memenuhi standar dan aspek yang masih membutuhkan penguatan. Tindak lanjut berupa pembinaan individu, workshop, pelatihan, MGMP, dan peer mentoring.
Faktor pendukung	Komunikasi terbuka, kerja sama kepala sekolah dan guru, kekompakan antarguru, keterbukaan guru terhadap pembinaan,



Fokus penelitian	Temuan penelitian
Faktor penghambat	serta ketersediaan sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan supervisi. Pendekatan supervisi dilakukan secara humanis dan kolaboratif. Penyesuaian jadwal supervisi dengan kalender akademik, jam mengajar guru, dan agenda kepala sekolah atau kegiatan sekolah lainnya. Sebagian guru juga mengalami kecemasan sebelum supervisi karena khawatir pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan.

Berdasarkan Tabel 1, supervisi akademik di SMK Al-Farabi telah dilaksanakan sebagai suatu proses yang memiliki tahapan dan keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Temuan tersebut selanjutnya diuraikan berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi dilakukan melalui penyusunan program supervisi, analisis hasil supervisi sebelumnya, penentuan jadwal, dan penyiapan instrumen penilaian. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil supervisi tahun sebelumnya menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun program supervisi pada tahun berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program supervisi tidak disusun secara terpisah dari pelaksanaan sebelumnya, tetapi menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Sebelum menyusun program supervisi, kami melihat terlebih dahulu hasil supervisi tahun sebelumnya. Setelah itu, kami menyusun buku program supervisi, menyiapkan instrumen penilaian, dan mengoordinasikannya dengan para guru dalam rapat dinas agar mereka dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar atau RPP.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian dari program sekolah dan informasi mengenai pelaksanaannya disampaikan pada awal tahun atau sebelum supervisi dilaksanakan.

“Program supervisi itu program yang wajib ada dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya biasanya disampaikan pada rapat awal tahun atau rapat khusus sebelum kegiatan supervisi.”

Selain hasil wawancara, dokumentasi menunjukkan adanya jadwal supervisi akademik dan instrumen supervisi yang memuat waktu pelaksanaan serta aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan koordinasi sebelum supervisi dilaksanakan. Guru memperoleh informasi mengenai jadwal supervisi dan perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi dilakukan secara sistematis dan terbuka. Keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru dalam tahap perencanaan memberikan ruang bagi guru untuk mengetahui tujuan, jadwal, serta aspek yang menjadi perhatian dalam supervisi sebelum kegiatan dilaksanakan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Pada tahap pra-observasi, kepala sekolah atau supervisor mendiskusikan kesiapan guru, perangkat pembelajaran, dan aspek



yang akan diamati. Tahap ini juga digunakan untuk mempersiapkan kondisi guru sebelum pelaksanaan observasi.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Pada pra-observasi, kami membahas kesiapan mental dan perangkat guru. Selanjutnya, kepala sekolah atau tim penilai mengamati proses pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan diskusi refleksi dengan guru.”

Pada tahap observasi kelas, supervisor mengamati proses pembelajaran secara langsung dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi instrumen, aspek yang diperhatikan mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa objek supervisi tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran. Guru menjelaskan:

“Perangkat pembelajaran mulai dari administrasi pembelajaran, media, kemudian bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar di kelas. Ada juga evaluasi diri melalui rekan kerja.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa supervisi mencakup keterkaitan antara kesiapan perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran di kelas. Hasil observasi juga menunjukkan adanya perhatian terhadap aktivitas siswa, cara guru mengelola pembelajaran, penggunaan media, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Setelah observasi kelas selesai, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru secara lisan dan/atau tertulis. Umpan balik tersebut memuat apresiasi terhadap aspek yang telah berjalan dengan baik sekaligus masukan terhadap aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, tahap pasca-observasi tidak hanya digunakan untuk menyampaikan hasil penilaian, tetapi juga menjadi ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami rasa khawatir ketika akan disupervisi. Kekhawatiran tersebut terutama berkaitan dengan kemungkinan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis guru masih menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi agar guru dapat mengikuti proses supervisi secara lebih nyaman dan terbuka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi di SMK Al-Farabi menunjukkan adanya perpaduan antara kegiatan observasi dan pembinaan. Supervisor tidak hanya mengamati proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan pengalaman pembelajaran dan memperoleh masukan untuk perbaikan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi akademik dilakukan setelah seluruh guru selesai menjalani proses supervisi. Hasil penilaian yang terdapat dalam instrumen supervisi dikumpulkan, ditabulasi, dan dianalisis oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama kepala sekolah. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru yang telah memenuhi standar serta kompetensi yang masih memerlukan penguatan.



Kepala sekolah menjelaskan:

“Hasil dari lembar skor instrumen seluruh guru dikumpulkan dan ditabulasi oleh Waka Kurikulum. Setelah itu dibuat grafik pencapaian kompetensi guru. Kami menganalisis kompetensi yang masih lemah secara kolektif, misalnya kemampuan membuat media digital atau rubrik asesmen, kemudian hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun program sekolah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil supervisi tidak hanya digunakan untuk melihat kondisi masing-masing guru, tetapi juga dianalisis secara kolektif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi pada tingkat sekolah. Dengan cara tersebut, hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan program pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan.

Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil evaluasi supervisi. Guru yang menunjukkan capaian yang baik memperoleh apresiasi dan dapat diberikan kesempatan untuk membantu atau menjadi mentor bagi guru lainnya. Sementara itu, guru yang masih membutuhkan penguatan diarahkan untuk memperoleh pembinaan individu, mengikuti *workshop* atau pelatihan, serta berpartisipasi dalam kegiatan MGMP dan *peer mentoring*.

Salah seorang guru menyampaikan:

“Tindak lanjut tersebut membantu meningkatkan kompetensi karena guru memperoleh pengetahuan mengenai perangkat ajar dan teknik pembelajaran. Kami juga jadi melihat kelemahan dan kekurangan sendiri, terutama dari penilaian pengelolaan kelas. Kami jadi tahu apa yang harus diperbaiki dan ditambahkan.”

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Namun, berdasarkan karakteristik data penelitian, temuan tersebut lebih tepat dimaknai sebagai dukungan terhadap proses pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, bukan sebagai bukti peningkatan profesionalisme secara kuantitatif.

Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi program pengembangan profesionalisme guru yang menunjukkan bahwa sekolah menyediakan kegiatan pembinaan, pelatihan, *workshop*, dan MGMP sebagai bagian dari tindak lanjut supervisi. Dengan demikian, hasil supervisi di SMK Al-Farabi telah digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kegiatan pengembangan profesional guru.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi didukung oleh komunikasi terbuka, kerja sama antara kepala sekolah dan guru, kekompakan antarguru, keterbukaan guru terhadap pembinaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam supervisi bersifat humanis dan kolaboratif.

Kepala sekolah menyampaikan:

“Kami memposisikan diri bukan sebagai pemeriksa yang mencari kesalahan, melainkan sebagai mitra dialog atau mentor bagi guru. Setelah observasi, kami memberikan apresiasi terlebih dahulu sebelum membahas aspek yang memerlukan perbaikan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara supervisor dan guru dibangun melalui komunikasi yang bersifat pembinaan. Pendekatan tersebut juga dapat mengurangi kesan bahwa supervisi semata-mata merupakan kegiatan pemeriksaan atau penilaian.



Dari sisi komunikasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi mengenai program dan jadwal supervisi disampaikan melalui rapat, *briefing*, dan grup WhatsApp guru. Penyampaian informasi melalui beberapa saluran tersebut memudahkan guru mengetahui jadwal supervisi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Selain komunikasi, kerja sama antarguru juga menjadi faktor pendukung. Guru tidak hanya berperan sebagai pihak yang disupervisi, tetapi juga dapat terlibat dalam kegiatan pengembangan melalui MGMP dan *peer mentoring*. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai juga mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menjadi objek supervisi.

Dengan demikian, faktor pendukung supervisi di SMK Al-Farabi tidak hanya bersumber dari kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi juga berasal dari keterlibatan guru dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses pembinaan.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi beberapa hambatan, terutama dalam penyesuaian jadwal. Jadwal supervisi perlu disesuaikan dengan kalender akademik, jam mengajar guru, kegiatan sekolah, serta agenda kepala sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan jadwal yang telah disusun terkadang harus diubah atau disesuaikan kembali.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Supervisi harus menyesuaikan kalender akademik, jam mengajar guru, serta kegiatan sekolah.”

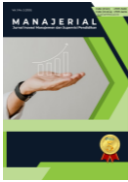
Selain persoalan jadwal, sebagian guru masih mengalami kecemasan ketika akan disupervisi. Kecemasan tersebut berkaitan dengan kekhawatiran bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan perangkat yang telah direncanakan. Meskipun demikian, guru tetap bersedia mengikuti supervisi dan memanfaatkan hasilnya sebagai bahan perbaikan.

Hambatan penjadwalan diatasi melalui komunikasi dan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan:

“Apabila jadwal supervisi berbenturan dengan kegiatan lain, guru dapat melakukan konfirmasi terlebih dahulu dan mengajukan penggantian jadwal atau pertukaran supervisor dengan guru lain.”

Mekanisme tersebut memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi tanpa menghilangkan tujuan utama kegiatan. Komunikasi sebelum pelaksanaan juga membantu sekolah mengurangi kendala penjadwalan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMK Al-Farabi telah berlangsung melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Bukti wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi kelas, tetapi dilanjutkan dengan pemberian umpan balik dan program pengembangan kompetensi guru. Bentuk tindak lanjut seperti pembinaan, MGMP, *workshop*, pelatihan, dan *peer mentoring* menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menjadikan hasil supervisi sebagai dasar pengembangan profesionalisme guru. Namun, penelitian ini tidak mengukur perubahan profesionalisme guru secara kuantitatif sebelum dan sesudah supervisi. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat menunjukkan bahwa supervisi akademik mendukung proses pengembangan profesionalisme



guru, terutama melalui identifikasi kebutuhan, pemberian umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Pembahasan

Perencanaan Supervisi Akademik dalam Mendukung Pengembangan Profesionalisme Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi telah dilakukan secara sistematis melalui evaluasi hasil supervisi sebelumnya, penyusunan program, penentuan jadwal, penyiapan instrumen, serta koordinasi dengan guru. Pola tersebut menunjukkan bahwa supervisi diposisikan sebagai program pembinaan yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan pengalaman pelaksanaan sebelumnya, bukan sekadar kegiatan administratif atau pemeriksaan rutin. Penggunaan hasil supervisi sebelumnya sebagai dasar perencanaan juga menunjukkan adanya kesinambungan antara evaluasi dan perencanaan program berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan Ayubi et al. (2020) yang menempatkan supervisi akademik sebagai proses yang perlu direncanakan secara sistematis agar dapat mendukung perbaikan kinerja pendidik. Perencanaan yang mencakup program, jadwal, instrumen, dan koordinasi dengan guru memberikan kejelasan mengenai tujuan serta mekanisme supervisi. Dalam konteks ini, keterbukaan informasi mengenai jadwal dan aspek yang akan diamati menjadi penting karena dapat mengurangi ketidakpastian guru dan memberikan kesempatan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran secara memadai.

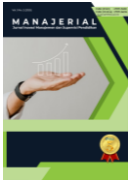
Perencanaan yang melibatkan guru juga memperlihatkan adanya pendekatan kolaboratif dalam supervisi. Guru tidak hanya ditempatkan sebagai objek yang dinilai, tetapi sebagai pihak yang mengetahui tujuan dan proses supervisi sejak awal. Kondisi tersebut penting karena supervisi akademik akan lebih bermakna apabila dibangun melalui hubungan profesional yang memungkinkan guru memahami hasil supervisi sebagai masukan untuk pengembangan diri. Temuan ini memperkuat pandangan Saman dan Hasanah (2024) bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi tidak hanya berkaitan dengan pengawasan, tetapi juga dengan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.

Dengan demikian, kekuatan utama perencanaan supervisi di SMK Al-Farabi terletak pada adanya kesinambungan antara hasil supervisi sebelumnya, kebutuhan guru, dan program pengembangan berikutnya. Perencanaan semacam ini menjadi dasar penting agar supervisi tidak berhenti sebagai kegiatan observasi, tetapi berkembang menjadi mekanisme pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Proses Pembinaan dan Refleksi

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Al-Farabi menunjukkan bahwa supervisi dilakukan melalui pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Struktur tersebut memperlihatkan bahwa supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap kinerja guru saat mengajar, tetapi juga memberikan ruang untuk persiapan, pengamatan, dialog, dan refleksi. Hal ini penting karena kualitas supervisi tidak semata-mata ditentukan oleh kegiatan observasi, tetapi juga oleh kualitas interaksi sebelum dan setelah observasi.

Temuan tersebut sejalan dengan Hasan dan Anita (2022) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang mencakup pengamatan dan evaluasi terhadap kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Observasi kelas memungkinkan kepala sekolah memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media, aktivitas siswa, serta pelaksanaan



asesmen. Dengan demikian, masukan yang diberikan setelah observasi memiliki dasar pada kondisi pembelajaran yang benar-benar diamati, bukan hanya pada dokumen administratif guru.

Pemberian umpan balik setelah observasi menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Nurani et al. (2024) menegaskan bahwa umpan balik dalam supervisi dapat membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, umpan balik tidak hanya berisi aspek yang perlu diperbaiki, tetapi juga didahului dengan apresiasi terhadap hal-hal yang telah berjalan baik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya membangun supervisi sebagai proses dialog profesional. Temuan ini sejalan dengan Saman dan Hasanah (2024) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan pembinaan yang mendukung pengembangan kompetensi guru.

Namun, masih adanya rasa khawatir pada sebagian guru ketika akan disupervisi menunjukkan bahwa supervisi belum sepenuhnya bebas dari persepsi evaluatif. Kecemasan tersebut dapat muncul karena guru memandang observasi sebagai situasi yang menentukan penilaian terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, pendekatan humanis dan kolaboratif perlu dipertahankan secara konsisten, terutama melalui komunikasi yang jelas mengenai tujuan supervisi. Supervisi akan lebih efektif apabila guru memahami bahwa kegiatan tersebut diarahkan pada perbaikan praktik pembelajaran, bukan sekadar mencari kekurangan. Hal ini memperkuat pandangan Maria (2024) mengenai pentingnya keterbukaan guru dalam mendukung keberhasilan pembinaan melalui supervisi akademik.

Evaluasi dan Tindak Lanjut sebagai Penghubung antara Supervisi dan Pengembangan Profesional Guru

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil supervisi di SMK Al-Farabi tidak berhenti pada pemberian skor atau penilaian individual. Hasil tersebut dikumpulkan, ditabulasi, dan dianalisis untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah memenuhi standar serta aspek yang masih memerlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan kebutuhan pengembangan guru.

Temuan tersebut sesuai dengan Ayubi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa hasil supervisi dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan program pembinaan dan pengembangan profesionalisme pendidik. Dengan menganalisis hasil supervisi secara individual maupun kolektif, sekolah dapat menentukan bentuk pengembangan yang lebih relevan. Misalnya, kelemahan dalam penggunaan media digital atau penyusunan rubrik asesmen dapat ditindaklanjuti melalui pelatihan atau *workshop* yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi supervisi memiliki fungsi diagnostik, yaitu mengidentifikasi kebutuhan kompetensi sebelum menentukan intervensi pengembangan.

Tindak lanjut menjadi aspek yang menentukan kebermaknaan supervisi. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan pembinaan individu, mendorong keikutsertaan guru dalam MGMP, *workshop*, pelatihan, dan *peer mentoring*. Bentuk tindak lanjut tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak menempatkan hasil supervisi sebagai akhir proses, tetapi sebagai dasar untuk merancang kegiatan pengembangan kompetensi. Hal ini sejalan dengan Maisaroh (2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran dalam mendukung profesionalisme guru melalui pembinaan yang terarah.

Menariknya, tindak lanjut juga memberikan ruang bagi guru yang memiliki kompetensi lebih baik untuk berperan sebagai mentor bagi guru lainnya. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional tidak hanya berlangsung secara vertikal dari



kepala sekolah kepada guru, tetapi juga dapat berlangsung secara horizontal melalui berbagi pengalaman dan praktik baik antarguru. Pendekatan tersebut berpotensi memperkuat budaya belajar profesional di lingkungan sekolah.

Meskipun guru menyatakan bahwa tindak lanjut membantu mereka mengetahui kelemahan dan hal-hal yang perlu diperbaiki, temuan tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti peningkatan profesionalisme secara objektif. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran profesionalisme guru sebelum dan sesudah supervisi. Oleh karena itu, kontribusi supervisi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai dukungan terhadap proses pengembangan profesionalisme, melalui identifikasi kebutuhan, pemberian umpan balik, refleksi, dan penyediaan kesempatan pengembangan kompetensi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Keberhasilan pelaksanaan supervisi di SMK Al-Farabi tidak hanya ditentukan oleh prosedur supervisi, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi terbuka, kerja sama, keterbukaan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana menjadi kondisi yang mendukung keberlangsungan supervisi. Pendekatan kepala sekolah sebagai mitra dialog atau mentor menunjukkan adanya pergeseran dari supervisi yang bersifat kontrol menuju supervisi yang lebih kolaboratif.

Temuan ini sejalan dengan Saman dan Hasanah (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi, kerja sama, dan peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keterbukaan guru juga menjadi faktor penting karena proses supervisi membutuhkan kesediaan guru untuk menerima masukan, melakukan refleksi, dan mengikuti kegiatan pengembangan yang direkomendasikan. Maria (2024) juga menegaskan bahwa keterbukaan guru terhadap proses pembinaan menjadi salah satu unsur yang mendukung pelaksanaan supervisi.

Di sisi lain, hambatan utama yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan waktu dan penyesuaian jadwal. Kepala sekolah harus membagi waktu antara supervisi dengan tugas manajerial, kalender akademik, kegiatan sekolah, dan jadwal mengajar guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi tidak hanya bergantung pada komitmen kepala sekolah, tetapi juga pada kemampuan sekolah mengelola waktu dan sumber daya supervisi. Temuan ini sejalan dengan Pardede (2019) yang menunjukkan bahwa beban kerja kepala sekolah dapat memengaruhi pelaksanaan supervisi.

Strategi penyesuaian jadwal melalui komunikasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru menunjukkan bahwa hambatan tersebut masih dapat dikelola secara fleksibel. Penggantian jadwal atau pertukaran supervisor menjadi alternatif agar kegiatan supervisi tetap terlaksana tanpa mengabaikan agenda sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas manajerial diperlukan dalam menjaga keberlanjutan supervisi.

Selain kendala waktu, kecemasan sebagian guru juga perlu mendapat perhatian. Kecemasan menunjukkan bahwa aspek psikologis dalam supervisi tidak dapat dipisahkan dari aspek teknis. Apabila guru terlalu memandang supervisi sebagai evaluasi yang menentukan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan keterbukaan selama proses observasi. Karena itu, pendekatan humanis, pemberian apresiasi, dialog reflektif, dan komunikasi mengenai tujuan supervisi perlu dipertahankan agar supervisi benar-benar berfungsi sebagai proses pembinaan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di SMK Al-Farabi memiliki kekuatan pada perencanaan yang sistematis,



pelaksanaan yang mencakup observasi dan refleksi, evaluasi berbasis hasil supervisi, serta tindak lanjut yang diarahkan pada kebutuhan pengembangan guru. Supervisi juga didukung oleh komunikasi dan hubungan kerja yang baik, meskipun masih menghadapi kendala penjadwalan dan kecemasan sebagian guru. Temuan tersebut menegaskan bahwa kebermaknaan supervisi akademik tidak terletak pada kegiatan observasi semata, tetapi pada kemampuan sekolah menghubungkan hasil supervisi dengan pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SMK Al-Farabi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan berdasarkan evaluasi supervisi sebelumnya melalui penyusunan program, jadwal, dan instrumen serta koordinasi dengan guru. Pelaksanaan mencakup pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca-observasi melalui pemberian umpan balik dan refleksi. Hasil supervisi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru dan ditindaklanjuti melalui pembinaan, MGMP, *workshop*, pelatihan, dan *peer mentoring*. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai mekanisme pembinaan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan supervisi didukung oleh komunikasi terbuka, kerja sama kepala sekolah dan guru, keterbukaan guru terhadap pembinaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hambatan utama berupa penyesuaian jadwal dengan agenda sekolah dan tugas kepala sekolah serta kecemasan sebagian guru ketika mengikuti supervisi. Hambatan tersebut diatasi melalui koordinasi dan fleksibilitas penjadwalan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Dengan demikian, penguatan supervisi akademik di SMK Al-Farabi perlu diarahkan pada konsistensi pelaksanaan, penguatan tindak lanjut berbasis kebutuhan guru, dan penciptaan suasana supervisi yang semakin kolaboratif agar proses pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>
- Hamid, A. M. (2024). *Peningkatan mutu pengajaran guru melalui supervisi akademik kepala sekolah*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di MA Al Ishlah Natar dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Husnayati, I., Gustia, S., & Subandi. (2024). Peran kepala sekolah sebagai supervisor implementasi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 5(1), 1–14. http://repository.uinsu.ac.id/21826/3/BAB_II_KHAIRUL_UMAM.pdf
- Maisaroh, I. (2024). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 8281–8285. <https://jptam.com/index.php/jptam/article/view/25866>



- Malik, R. F., & Riafadilah, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *peer tutoring* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa SMP. *Tadrusuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v1i1.12>
- Maria, D. M. (2024). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Jerebuu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29890–29902. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25866>
- Meyriza, B. N. (2024). Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.61116/jksm.v2i1.436>
- Mukni'ah, I. F., Fajar, C. F., Ma'sum, U. A. D. D. R., Ghozali, M. I., Hidayah, B., Zawawi, M. I., Maghfiroh, N. A. I., Hibatullah, A., Maghfiroh, E., & Pratama, D. N. (2016). *Supervisi pendidikan: Sebuah inovasi pengembangan profesionalisme guru*. Correspondencias & Análisis.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Noor, M. (2023). *Guru berkualitas menentukan kualitas pendidikan*. Mutiara Aksara.
- Nurani, N. F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2024). Persepsi guru terhadap umpan balik supervisi berbasis *coaching* di LC Lumadan Beufort, Sabah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 112–116. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51162>
- Pardede, L. (2019). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru nonkependidikan. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 987. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.269>
- Parman. (2023). *Supervisi akademik kepala sekolah*. CV Ananta Vidya.
- Pramono, E. (2020). Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 120–132. <https://journalversa.com/s/index.php/jpkp/article/download/1374/1759/5278>
- Pujilestari, F. A., & Lestari, I. D. (2019). Efektivitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di MTs Al-Qur'aniyah Ulujami. *Nasional Ilmiah & Call for Paper 14*, 244–250. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.345>
- Rahman, A. B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 41–50. <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/339>
- Tarigan, M. A. (2020). Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.462>